BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas *(classroom action research).* Istilah penelitian tindakan kelas dipakai untuk menekankan kelas sebagai setting dari penelitian. Dalam konteks penelitian kelas lebih ditekankan pada bagaimana keterampilan teknik yang dimiliki guru bisa menggali informasi untuk kepentingan perbaikan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu bahwa masalah yang diangkat adalah permasalahan yang dihadapi guru di kelas. Penelitian tindakan kelas akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas

Karakteristik berikutnya dapat dilihat dari bentuk kegiatan penelitian itu sendiri. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Tanpa tindakan tertentu, suatu penelitian juga dapat dilaksanakan di dalam kelas, yang kemudian disebut penelitian kelas.

Penelitian tindakan kelas yang diadakan harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Apabila dengan tindakan justru malah membawa kelemahan, penurunan, atau perubahan negatif, berarti hal tersebut menyalahi karakter PTK. Kriteria keberhasilan atas tindakan dapat berbentuk kuantitatif maupun kualitatif.

Penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok disamping karakteristik yang tersebut di atas, yaitu inkuiri reflektif, kolaboratif, dan reflektif.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Pujut di Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

B. Subjek Penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah guru, siswa, serta proses-proses interaktif yang terjadi antara guru dengan siswa dan antara sesama siswa,selama berlangsungnya program tindakan ini. Guru yang dimaksud adalah guru sejarah yang mengajar di kelas X IPS A MAN Sengkol Pujut Lombok Tengah NTB yang bernama Lalu Khairi Asmuni, S.Ag. Sedangkan siswa yang dimaksud adalah siswa kelas X A berjumlah 21 orang.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah suatu upaya sistematis dalam menemukan, menganalisis dan menafsirkan bukti-bukti empirik untuk memahami gejala-gejala atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan gejala itu. Sesuai dengan latar *(setting)* permasalahan dan fokus penelitian, maka penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005:11), penelitian tindakan kelas merupakan 'perpaduan antara prosedur penelitian dan tindakan

substantif sebagai prosedur penelitian. Hal ini ditandai dengan suatu kajian reflektif, kolaboratif dan partisipatif.

Penelitian Tindakan Kelas *(classroom action research)* bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru di kelas dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa menjadi berminat dalam belajar dan hasil be1ajarnya pun meningkat. Demikian ditegaskan Wiriaatmadja (2005:75) yaitu "tujuan dasar Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki praktek pembelajaran guru di kelas atau dosen di ruang perkuliahan, dan bukan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori".

Alasan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MAN Sengkol Pujut Lombok Tengah NTB adalah sebagai berikut:

a. **Memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga penyajian materi sejarah lebih variatif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa;**

b. KarenaPTK merupakan studi mikro yang membangun ekspresi kongkrit dan praktis tentang aspirasi perubahan di dunia pendidikan, khususnya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru mitra.

c. **Tidak memerlukan waktu khusus, artinya tidak mengganggu waktu guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar sesuai yang disediakan;**

d. **Mengkaji masalah-masalah situasional dan kontekstual serta berbagai kelemahan yang dihadapi siswa dalam proses**

pembelajaran sejarah.

e. Berbagi pengetahuan atau teknik dengan guru mitra, dengan membantu guru mitra memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran sejarah .

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa terdapat empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu :

a. Menyusun Rancangan Tindakan *(Planning)*

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti juga menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan *(Acting)*

Tahap kedua adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Dalam tahap ini peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang dirumuskan dalam rancangan, tapi juga harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan *(Observing)*

Kegiatan pengamatan dan pelaksanaan tindakan dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Sambil melaksanakan tindakan, peneliti

mengamati dan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi *(reflecting)*

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti selesai melakukan tindakan (Hopkins dalam Wiriaatmdja, 2009:66)

Adapun prosedur penelitian disini sesuai dengan bagan dibawah ini :

Penelitian Tindakan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

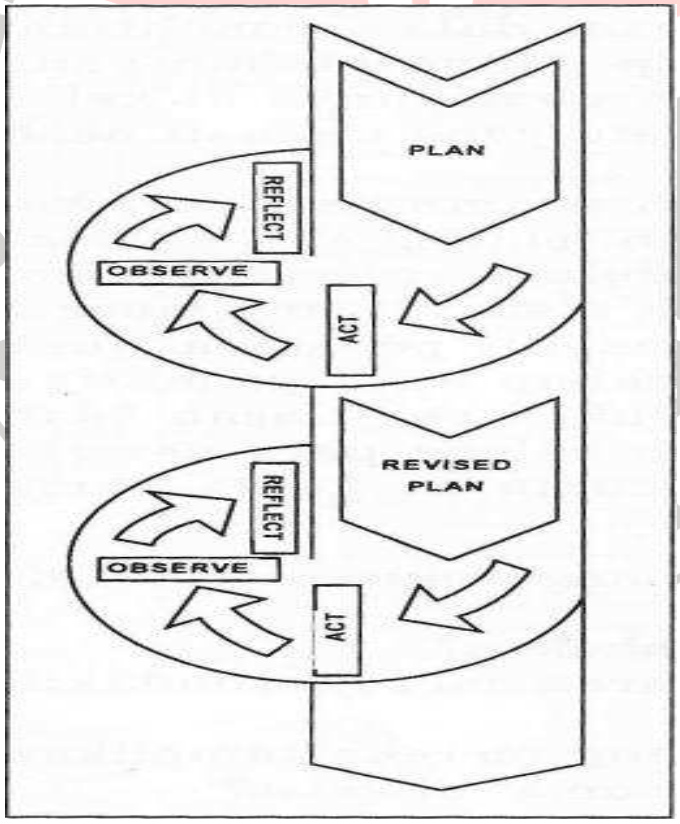

Gambar 2. Rangkaian Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Wiriaatmadja, 2009:66

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data berperan sangat penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk dianalisis. Menurut Creswell (1998:121) Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tipe dasar yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan audio visual. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Nasution (1996:126) menyatakan analisis data adalah suatu proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Penyusunan data berarti menggolongkan dalam pola, tema dan kategori. Sedangkan menurut Sugiyono (2005:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, dan menjabarkan ke dalam unit-unit kemudian mensintesa, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan yang akan diajarkan dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Penelitian ini menggunakan cara yang dipakai oleh Miles dan Huberman (1992:16-18) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

G. Validasi Data

Semua data yang ditemukan harus divalidasi dengan teknik tertentu seperti yang dikemukakan oleh Hopkin, Glaser dan Strauss (Wiriaatmadja, 2005:168-170), yaitu sebagai berikut:

a) *Saturation* (penjenuhan), ialah proses pengujian data sampai mencapai tingkat kebenaran atau keterpercayaan yang tinggi karena telah dikaji secara berulang.

b) *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapapun (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi madrasah, orang tua murid, dan lain-lain) apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan kejelasannya, dan data itu terperiksa kebenarannya. Atau mengecek kesahihan data temuan penelitian tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti maupun dari peneliti mitra dikonfirmasikan kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan pada tiap akhir tindakan.

c) *Trianggulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis konstruk, atau analisis yang dimiliki dengan membandingkan dengan hasil orang lain. Peneliti akan membandingkan dengan hasil yang dimiliki guru mitra, siswa dan pihak lain yang terlibat jadi *observer*.

d) *Expert opinion*, dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan hasil temuan kepada dosen pembimbing.

H. Interpretasi Data

Interpretasi data yaitu upaya penelitian dalam menginterpretasikan hasil temuan penelitian berdasarkan kerangka teoritik yang telah dipilih dengan mengacu pada norma-norma praktis yang disetujui atau atas pemikiran guru sendiri yang melaksankan pembelajaran yang baik (Hopkins, 1993), dalam hal ini peneliti akan melakukan interpretasi data terhadap koleksi data yang didasarkan pada teori-teori yang relevan yang menggambarkan suatu proses pembelajaran yang baik. Hasil interpretasi tersebut akan memberikan makna untuk perbaikan tindakan selanjutnya, dan menerapkan model pembelajaran ditempat penelitian.

Berdasarkan hasil evalusi pada siklus pertama, peneliti dengan guru mitra secara bersama-sama mengkaji dan membahas hasil penelitian terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Bila ditemukan kendala-kendala, maka dicari alternatif pemecahannya secara bersama-sama antara peneliti dengan guru, kemudian alternatif pemecahan masalah tersebut akan dijadikan dasar revisi perbaikan-perbaikan pembelajaran berikutnya di dalam kelas. Hasil revisi perbaikan-perbaikan ini akan dituangkan dalam perencanaan tindakan pada siklus kedua dan seterusnya.

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian Tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila 80% siswa dapat menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat atau mengeluarkan argumentasi. Sedangkan hasil belajar siswa seluruhnya di atas KKM (kriteria Ketuntasan Minimal). Pelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Negeri Sengkol Pujut KKM yang ditetapkan sebesar 65. Maka seorang siswa dikatakan berhasil apabila telah memperoleh nilai minimal 65. Berdasarkan KKM tersebut di atas diharapkan penggunaan teknik bertanya dalam pelajaran Sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.